



JURNAL MULTIDISIPLINER BHARASUMBA

ANALISIS KARAKTER ORANG TUA DI FILM TURNING RED GUNA MEMBANTU ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN POLA ASUHNYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Ambar Putri Ramadhani^{*1}, Widya Lestari², Nia Karmila Putri³, Karunia⁴,
Zalmi Hayati⁵, Fuaddilah Ali Sofyan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pend. Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Korespondensi: ambarputrira_madhani0@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received :

14 Maret 2022

Revised :

15 Maret 2022

Accepted :

28 April 2022

Online Available :

30 April 2022

Kata Kunci:

Pola asuh, Karakter,
Animasi

Keyword:

Parenting, Character,
Animation

*This Article is Licensed
Under a Creative
Commons Attribution 4.0
International License*



Abstrak

Penelitian ini mberjudul analisis karakter orang tua di film turning red guna membantu orang tua dalam pengembangan pola asuhnya terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis karakter Orang tua mei-mei yang berguna untuk membantu orang tua dalam pengembangan pola asuhnya terhadap pembentukan karakter anak usia dini dalam Tayangan Disney+ Film animasi "Turning Red". Hasil penelitian ini didapatkan dengan metode deskriptif sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa eksposur secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah "analisis isi". sumber data utama untuk penelitian kali ini adalah film animasi "Turning Red" yang ditayangkan di Disney+. Pola asuh orang tua positif/sehat ialah perlakuan orang tua kepada anak-anaknya yang dapat dikenali melalui ucapan dan tindakan orang tua yang berdampak baik bagi perkembangan kepribadian/kemandirian anak. Keluarga memiliki peran penting sebagai media sosialisasi pertama bagi anak. Peran inilah yang membuat orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental seorang anak.

Abstract

This research is entitled character analysis of parents in the film turning red to help parents in developing their parenting towards early childhood character building. This study aims to describe and analyze the characters of mei-mei parents who are useful for helping parents in developing their parenting patterns for the formation of early childhood characters in the Disney+ animated film "Turning Red". The results of this study were obtained by descriptive method as a research procedure to produce descriptive data in the form of overall exposure. The method used in this research is "content analysis". The main data source for this research is the animated film "Turning Red" which was shown on Disney+. Positive/healthy parenting is the treatment of parents to their children which can be recognized through the words and actions of parents that have a good impact on the development of the child's personality/independence. The family has an important role as the first socialization medium for children. This role makes parents responsible for the physical and mental development of a child.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wahana dalam menjaga moralitas yang dalam kehidupan suatu bangsa dan negara. Kehidupan suatu bangsa dan negara membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat mendukung berbagai aspek perkembangan anak. Anak memiliki berbagai aspek perkembangan yang harus dikembangkan.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 dan Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia agar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa salah satunya yaitu dengan mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di PAUD. Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari penerapan Pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) yang merupakan portal utama dalam kehidupan. Pendidikan anak usia dini sendiri terdapat pengaruh yang berkitan dalam perkembangannya antara lain adalah pengaruh lingkungan serta di dukung oleh peran orang tua dalam membangun kepribadian anak ataupun karakter anak.

Anak usia dini merupakan masa keemasan *golden age period* bagi perkembangan seluruh aspek dalam kehidupannya baik itu perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional dan pembentukan karakter pada anak. Pada pembentukan karakter anak usia dini ini membutuhkan peran penting pola asuh orang tua yang mana peran orang tua ini merupakan pilar utama dalam Pendidikan anak usia dini, karakter pada anak usia dini bisa berkembang dengan mendapatkan stimulus yang baik begitu pula sebaliknya bisa stimulus yang buruk diberikan maka hal tersebut anak membentuk karakter yang buruk bagi anak usia dini, karena anak usia dini memiliki sikap yang spontan dan belum bisa membedakan perilaku baik maupun perilaku yang buruk.

Adapun pengaruh dari luar yang bisa membentuk karakter pada anak usia dini yaitu pengaruh lingkungan, lingkungan sendiri terbagi atas tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan wadah pembentukan karakter anak. Sebuah keluarga, orang tua menjadi model pengembangan dan terbentuknya karakter anak (La Fua, 2018: 1). Memasuki usia sekolah, maka guru sebagai penggerak dan penerus karakter yang telah dibentuk dalam keluarganya. Memiliki adab, etika dan kebiasaan yang baik dalam berbagai kegiatan yang telah diprogram oleh sekolah. Keluarga adalah tempat pendidikan awal dan mendasar bagi seorang anak, sebelum seorang anak sungguh-sungguh memasuki lingkungan pendidikan formal seperti halnya sekolah. Kemudian dalam

FC art. 36 (1993) juga dinyatakan bahwa di dalam keluarga, tugas pendidikan orang tua kepada anak merupakan tugas yang tidak dapat tergantikan dan tidak dapat diambil alih. Artinya, tugas mendidik yang dilakukan orang tua tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada orang-orang lain.

Pola asuh orang tua pada anak usia dini akan membentuk karakter pada anak, karenanya orang tua hendaknya memberikan stimulasi yang cukup bagi anak usia dini jikalau itu kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisai, bahasa, motorik halus dan kasar menjadi terlambat, maka dari itu lingkungan yang menunjang akan mendukung tumbuh kembang pada anak usia dini, proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat pesat dan dapat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Anak pada masanya pembentukan biasanya akan di pengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan dalam membentuk karakter pada anak.

Istilah pola asuh terdiri dari dua suku kata yaitu pola dan asuh. Menurut Poerwadarminta (1985: 63) pola adalah model dan istilah asuh yang diartikan menjaga, merawat dan mendidik anak atau diartikan memimpin, membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri. Webster's mengemukakan bahwa istilah asuh dalam bahasa Inggris diartikan dengan *nature* yang memiliki pengertian "*The sum of the influences modifying the expression of the genetic potentialities of organism*" artinya sejumlah perubahan ekspresi yang dapat mempengaruhi potensi genetik yang melekat pada diri individu.

Yang dimana ungkapan Hurlock (1978) yang diterjemahkan Tjandrasa (1992:202): "Sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, perlakukan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka, jika setiap orang tua menguntungkan, hubungan orang tua dan anak jauh lebih baik ketimbang bila sikap orang tua tidak positif." Pola asuh orang tua ialah sebagai perlakuan orang tua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan-upacapan dan tindakan-tindakan orang tua.

Menurut Erickson, kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak (Muslich, 2011:35). Maka dari itu, campur tangan keluarga dan lingkungan sangatlah dibutuhkan dalam pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter harus dilakukan secara terus menerus agar karakter yang terbentuk menjadi kuat dan kokoh. Sebab, pada dasarnya, anak yang berkarakter rendah adalah anak yang tingkat perkembangan sosial-emosionalnya rendah sehingga anak beresiko atau berpotensi besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontol diri. Jadi, pendidikan karakter yang baik bagi anak sebelum memasuki masa sekolah merupakan hal penting yang harus dilakukan.

Orang tua dalam keluarga berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi tumbuh kembang seorang anak. Orang tua melakukan peran tersebut dengan pola tindakan atau pola asuh yang positif dan efektif. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak ini merupakan suatu keharusan. Bentuk pendidikan dalam keluarga adalah bersifat pengasuhan. Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan orang tua memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial, emosional dan spiritualnya. Menurut Hurlock, untuk mengantisipasi anak-anak di zaman era digital sekarang, yang paling berkesan adalah pola asuh. Sistem pola asuh ini juga, menampilkan teladan yang baik oleh orang tua kepada anaknya (Tridonato, 2014). Selain itu juga, orang tua yang hidup di zaman era digital ini, bukan juga hanya menguasai teknologi di zaman sekarang, tetapi mempunyai pengetahuan-pengetahuan terhadap perkembangan anaknya. Orang tua yang tidak mengetahui perkembangan anaknya, maka kepribadian anak ikut juga tidak diketahui, sehingga orang tua tidak pernah tepat untuk memperlakukan maupun mendidik anaknya.

Ada banyak sekali problematika peran penting pola asuh orang tua bagi keberlangsungannya perkembangan anak usia dini, disamping kesibukan dari orang tua adapula orang tua yang belum memahami betapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak, hingga akhirnya mengakibatkan beberapa masalah bagi perkembangan anak diberbagai aspek. Masa perkembangan anak dipengaruhi banyak faktor, diantaranya ialah keluarga dan lingkungan. Keluarga berfungsi sebagai tempat pembelajaran pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak. Selain itu, lingkungan juga ikut andil dalam perkembangan pribadi anak. Menurut Erickson, kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelas (Muslich, 2011:35). Maka dari itu, campur tangan keluarga dan lingkungan sangatlah dibutuhkan dalam pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter harus dilakukan secara terus menerus agar karakter yang terbentuk menjadi kuat dan kokoh. Jadi, pendidikan karakter yang baik bagi anak sebelum ia memasuki kejenjang berikutnya adalah sesuatu yang sangat penting.

Thomas Lickona (Muslich, 2011:36) mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles bahwa karakter itu erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Pembentukan karakter anak tidak berhenti pada tahap kebiasaan melakukan hal baik saja, namun anak juga harus diberi pemahaman akan pentingnya nilai-nilai moral yang dilakukannya semisal nilai moral dan kejujuran. Dengan anak mengerti nilai moral dari kejujuran maka anak tidak akan melakukan kebohongan hanya untuk menghindari hukuman.

Karakter pada anak dapat dibentuk melalui keluarga dan lingkungan. Media televisi, *youtube* dan media lainnya termasuk bagian dari hal-hal yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Pemilihan tayang yang layak dan mendidik untuk anak mestinya menjadi perhatian penting bagi orang tua. Selain itu guru juga dapat mengambil peran pembentukan karakter anak di sekolah melalui media belajar berupa film atau video yang bersifat edukatif. Kemudian guru juga harus bisa menjadi sumber informasi bagi siswa yang diberikan film atau video tersebut guna untuk mengontrol sejauh apa pemahaman anak dan menghindari kesalahan pemahaman anak dalam menangkap informasi di dalamnya. Di sisi lain, kepedulian dan perhatian masyarakat di sekitar anak mengenai tontonan yang disaksikan oleh anak juga berpengaruh pada pembentukan karakter anak. Terkadang anak akan lebih leluasa melihat konten negatif di lingkungan luar rumah dan sekolah karena tidak merasa ada yang memperhatikan atau mempedulikan tontonan yang disaksikan oleh anak. Dengan demikian, seluruh komponen masyarakat harus dapat bersinergi dalam pembentukan karakter anak.

Pembentukan karakter anak juga dapat dipengaruhi oleh media, antara lain yaitu tontonan atau film yang mereka lihat di televisi maupun *youtube*. Tontonan pada anak harus memuat nilai-nilai karakter agar anak terbiasa dengan hal tersebut serta perlu di dukung dengan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan dalam keluarga. Dalam penayangan film di televisi maupun bioskop selalu terdapat rating usia yang digunakan sebagai acuan batasan usia penonton. Nah setelah ini si peneliti akan membahas apa si film animasi itu dan seperti apa film animasi yang akan kita bahas di halaman selanjutnya.

Animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Salah satu keunggulan animasi dibanding media lain seperti gambar statis atau teks adalah kemampuannya untuk menjelaskan perubahan keadaan tiap waktu. Hal ini terutama sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian. Dunia film terutama animasi baik dua dimensi maupun tiga dimensi mulai dari zaman dulu sampai sekarang tidak bisa lepas dari anak-anak karena penayangannya yang setiap hari dan selalu berhasil menyita perhatian anak-anak. Film animasi digemari oleh anak-anak mulai dari usia tiga tahun yang mana masih belum terlalu lancar melafalkan kalimat-kalimat pendek dan belum bisa memahami maksud dari cerita dalam film animasi tersebut. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada grafis dari film animasi tersebut.

Selama ini animasi digunakan dalam media pembelajaran untuk dua alasan. Pertama, untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi. Animasi jenis ini biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak-gerak, animasi yang lucu, aneh yang sekiranya akan menarik perhatian siswa. Animasi ini biasanya tidak ada hubungannya dengan materi yang akan diberikan kepada murid. Fungsi yang kedua adalah sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada murid atas materi yang akan diberikan.

Membangun animasi pembelajaran merupakan kegiatan yang menantang. Animasi yang tidak dikonstruksi secara baik tidak akan efektif jika digunakan dalam pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan animasi adalah kemampuan pemrosesan memori, pengetahuan awal murid, kemampuan spesial murid dan bagaimana animasi dibuat. Animasi yang baik adalah yang dapat mendukung murid untuk membentuk gambaran mental tentang proses yang terjadi dan membutuhkan usaha belajar. Keputusan untuk menggunakan bantuan berupa gambar tetap atau animasi seharusnya didasarkan pada pertimbangan pedagogis dan bukan pada kompetensi atau kemampuan teknologi. Pentingnya usaha kognitif dalam belajar harus diperhatikan.

Nah peneliti kali ini membahas tentang film animasi yang berjudul "Turning Red" merupakan seorang Mei Lee, anak 13 tahun yang percaya diri dan kutu buku yang dilema antara berbakti kepada ibunya dan masa remajanya. yang dimana animasi ditayangkan di handphone di siarkan di platform aplikasi handphone yaitu Disney+. yang akan dibahas oleh peneliti.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa eksposur secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah "analisis isi". Sumber data utama untuk penelitian ini adalah Film animasi yang berjudul "Turning Red" dan ditayangkan pada platform aplikasi Disney+. Alat penelitian yang digunakan adalah Observasi pustaka dan Film animasi Turning Red.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Berikut ini ada beberapa percakapan yang dapat untuk membantu orang tua dalam pengembangan pola asuhnya terhadap pembentukan karakter anaknya:

Saat ibu mei-mei sedang beribadah, ia menunggu kedatangan mei-mei yang terlambat tidak seperti biasanya ia pulang sekolah pada hari-hari kemarin. (Pada menit 07.05)

Ibu mei-mei : Mei-mei kau datang.

Mei-mei : Hai, bu...

Ibu mei-mei : kau telat 10 menit, ada apa? kau terluka? Atau lapar? (lalu menyodorkan makanan untuk mei-mei) Bagaimana sekolahnya sayang?

Mei-mei : sukses seperti biasa bu, coba lihat. (menunjukkan hasil sekolahnya pada hari ini kepada ibunya).

Nah dengan perhatian dari si ibu mei-mei pun tidak khawatir akan dimarahi seperti anak-anak yang lain jika tidak menepati janji kepada orang tuanya, orang tua mei-mei berbeda dengan orang tua lainnya apa lagi ibunya, ia selalu tenang dengan menghadapi sikapnya yang membuat si mei-mei juga ikut tenang, pintar, dan selalu menuruti perkataan ibunya.

Keesokanya pada pagi hari yang cerah, si ibu dan ayah sudah dimeja makan tersisa Mei-mei saja belum ada dimeja makan karna ia telat bangun, namun apa yang terjadi? Mei-mei berubah menjadi Panda merah yang sangat besarrrrr

Mei-mei : ahhhhhhhhhhhhhh (berteriak dengan sangat keras)

Ayah dan ibu pun terkejut

Ibu Mei-mei : Mei-mei apakah semuanya baik-baik saja sayang? Mei-mei, ada apa?kau sakit? (si Ibu sangat cemas bukan main karna tidak biasanya mei-mei berteriak di pagi hari seperti itu)

Ibu Mei-mei : kau demam? Sakit perut? Meriang? Sembelit?

Mei-mei : Tidakkkk!

Ibu Mei-mei : Tunggu, Apakah... peony merahnya mekar?

Mei-mei : Mungkin

Ibu Mei-mei : Namun, tetapi itu terlalu cepat.... tenang Mei-mei.

Akan kusiapkan semua yang kau butuhkan (Ibu pun menyiapkan semua peralatannya yang sekiranya dibutuhkan mei-mei)



Tetapi Mei-mei sangat marah karna bukan seperti apa yang dimaksud ibunya, ia bukan mengalami periode coming moon but ia berubah menjadi Panda merah. dan dengan sikap tenang si Ibu ia pun berbicara.

Ibu Mei-mei : Mei-mei, aku tahu ini sulit, tetapi kita akan jalani bersama. Ibu mempunyai semua yang kau perlukan dari mulai obat-obatan sampai semua jenis pembalut.

Mei-mei : baik, taruh semuanya saja di wastafel mom:(

Ibu Mei-mei : Mei-mei,mungkin kita perlu membahas kenapa ini terjadi.

Mei-mei : Tidak! Maksudku, tidak apa-apa.

Ibu Mei-mei : kau seorang wanita sekarang, dan tubuhmu mengalami perubahan, tidak perlu malu.

Mei-mei : Mom, please.

Ibu Mei-mei : kini kau menjadi bunga yang indah dan kuat, kau harus melindungi kelopakmu dan membersihkannya secara teratur.

That see, kita bisa lihat seperti apa cara si ibu Mei-mei menenangkan Mei-mei ketika mengalami kekhawatiran berlebihan, walaupun si Ibu salah mengartikan tetapi kita bisa lihat tanggapan atau sikap ketenangan si Ibu tanpa marah-marah atau ngebentak si anak ini, dengan sikap seperti tui kita bisa mengikutinya dengan perlahan jika kita sudah akan menjadi orang tua dsb.



Saat si ibu sibuk mencari Mei-mei yang telah berubah menjadi Turning Red, akhirnya si ibu menemukan Mei-mei di Kamarnya.

Ibu Mei-mei : Mei-mei?

Mei-mei (Turning Red) : Jangan lihat aku! Mundur!

Ibu Mei-mei : Sayang, tidak apa-apa. Ibu di sini

Mei-mei (Turning Red) : Apa yang terjadi padaku?

Ayah Mei-mei : Ada apa? Ada apa? Sudah terjadi?

Mei-mei (Turning Red) : Apa katamu? (dengan nada marah sekaligus terkejut dari si Mei-mei)

Ayah Mei-mei : Ming, sudah waktunya?

Lalu si Ming atau si Ibu Mei-mei pun menceritakan semua hal itu mengapa terjadi kepada Mei-mei.

Banyak peristiwa di film animasi Turning Red ini, sampai si ibu mengetahui jikalau Mei-mei berubah menjadi Panda merah, yang dimana si ibu juga pernah mengalami hal yang sama seperti Mei-mei hal itu juga dikarenakan para leluhur mereka terlebih dahulu yang menurunkan itu semua, namun sebelum Mei-mei bisa menerima dirinya berubah menjadi Panda merah, si Ibu selalu menenangkan Mei-mei seperti apa yang telah di sampaikan oleh peneliti sebelumnya, Ibu selalu dapat menenangkan Mei-mei dengan sangat baik sampai-sampai peneliti juga ikut tenang. Sikap si Ibu lah yang dapat membantu perkembangan pembentukan karakter pada Mei-mei, yang membuat Mei-mei menjadi anak yang selalu positif di mata siapa pun itu melihatnya.

Ending (Mei-mei sudah bisa menerima dirinya menyatuh dengan si Panda Merah) Saat ia dan teman-temannya akan pergi karaoke, ia berubah menjadi manusia seperti biasanya.

Mei-mei : Bye mom, bye dad...

Ibu Mei-mei : Tunggu. Kau tau pergi seperi itu, bukan? (Si ibu yang melihat mei-mei dengan bulu di belakang dirinya)

Mei-mei : Pandaku, pilihanku, bu. Aku akan kembali sebelum makan malam.

Ibu Mei-mei : baik

KESIMPULAN

Untuk membantu perkembangan pada anak usia dini ini memerlukan peran penting pola asuh dari orang tua untuk tumbuh kembang mereka. Perkembangan karakter pada anak usia dini juga di pengaruhi oleh beberapa faktor yang ada. Peneliti membahas tentang film animasi "Turning Red" karna sangat related dengan keadaan beberapa orang tua yang pernah ditemui oleh si peneliti sama halnya dengan film animasi ini. Yang dimana pola asuh orang tua yang baik dapat membantu juga perkembangan karakter si anak lebih baik dan jauh lebih baik lagi. "Dan, ya terkadang aku rindu keadaan seperti dahulu... Namun, tak ada yang tetap sama selamanya. Kita semua punya sisi liar. Kita punya sisi yang berantakan, berisik, dan aneh tersembunyi. Banyak dari kira tak pernah membiarkannya keluar. Namun, aku melakukannya. Bagaimana denganmu?" kira-kira seperti itulah bait beberapa kata ending di Film Turning Red ini, sangat bagus bukan?.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Ani Siti. (2011). POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol (5). No (1). hal 70-84.
- Aslan. (2019). PERAN POLA ASUH ORANG TUA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Studia Insania*. Vol (7). No (1). hal 20-34.
- Khakim, Amin Arif Al, Dyah ayuh. (2019). PEMILIHAN FILM ANAK DAN KAITANNYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*
- Lasmini, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). ANALISIS KARAKTER FLOP YANG BAIK UNTUK MEMBANTU PEMBENTUKAN KARAKTER DIRI PADA ANAK USIA DINI DALAM TAYANGAN CHANNEL YOUTUBE BING - BAHASA INDONESIA (JUDUL SESUATU UNTUK SULA + BAKAT). *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 1–12. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/143>

- Latifah, Atik. (2020). PERAN LINGKUNGAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. Vol (3). No (2). hal 102-103.
- Panjaitan, Nur Qomariah, dkk. (2020). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL ANIMASI DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol (4). No (2). Hal 588.
- Rahmat, Stephanus Turbius. (2018). POLA ASUH YANG EFEKTIF UNTUK MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. Vol (10). No (2). hal 137.
- Sunarty, Kustiah. (2016). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DAN KEMANDIRIAN ANAK. *Jurnal of EST*. Vol (3). No (2). hal 152-160.
- Utami, Dina. (2011). ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. Vol (7). No (1). Hal 44.